

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental murni (*true experiment*) yaitu *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian yang bertujuan untuk melihat efektifitas model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian eksperimental ini berdasar pernyataan Sutedi (2009: 64) untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik maupun media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya.

Desain yang digunakan yaitu *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Agar lebih jelas, desain penelitian digambarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
Desain Penelitian Eksperimental

Kelompok Penelitian		<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	R	O <sub>3</sub>	C	O <sub>4</sub>

(*Randomized Pretest and Posttest Control Group Design by Fraenkel/Wallen/Hyun, 2012*)

Keterangan:

- R : *Random assignment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
- C : *No treatment*
- O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol

- X : Model pembelajaran Kooperatif teknik *MURDER* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  diasumsikan sebagai efek perubahan dari perlakuan X yaitu penerapan model kooperatif *MURDER* pada kelas eksperimen, sedangkan  $O_3$  dan  $O_4$  adalah efek perubahan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model kooperatif *MURDER*. Sehingga terlihat perbandingan di antara kedua kelas tersebut.

## 3.2 Partisipan

### 3.2.1 Populasi

Pembelajaran bahasa Jepang kelas X di SMAN 1 Pagaden merupakan pelajaran lintas minat, tidak semua siswa kelas X belajar Bahasa Jepang. Penentuan kelas lintas minat ditetapkan berdasarkan kebijakan masing-masing sekolah. Di SMAN 1 Pagaden, kelas lintas minat tergambar dalam tabel 3.2 di bawah yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
Kondisi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X IPA 4	15	29	44
2	X IPA 5	13	30	43
3	X IPA 6	15	30	45
4	X IPS 1	20	24	44
5	X IPS 2	20	25	45
6	X IPS 3	18	26	44
7	X IPS 4	19	25	44
8	X IPS 5	19	25	44
<b>TOTAL</b>		139	214	353

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 62). Hal senada diutarakan Sutedi (2009: 179) bahwa sampel adalah bagian populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.

Proses pengambilan sampling (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (teknik acak), teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaden yang mendapatkan mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang memiliki karakter yang sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak, dengan adanya kesamaan karakter dalam populasi, maka diasumsikan populasi ini mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel karena pengajar, RPP, serta buku yang digunakan sama. Setelah melakukan pengocokan terhadap kelas yang akan dijadikan sampel, terpilih kelas X IPA 5 dan kelas X IPA 6. Kelas eksperimen dilakukan di kelas X IPA 6 dan kelas kontrol dilakukan di kelas X IPA 5. Berdasarkan hasil akhir semester sebelumnya, kondisi kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai sebesar 75, sedangkan kelas X IPA 6 sebagai kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai sebesar 65.

**Tabel 3.3**

Kondisi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X IPA 6	5	25	30	Kelas Eksperimen
2	X IPA 5	8	22	30	Kelas Kontrol

Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, 14 siswa kelas eksperimen dan 13 siswa kelas kontrol tidak hadir dalam pembelajaran, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan beberapa instrumen. Sutedi (2009: 155) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.

#### 3.3.1 Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* dan *Posttest* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui data awal atau kemampuan awal siswa penguasaan membaca *dokkai* sebelum perlakuan/*treatment* model kooperatif *MURDER* dan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah selesai pembelajaran kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan/*treatment* model kooperatif *MURDER*, dan kepada kelas eksperimen tanpa ada perlakuan/*treatment* model kooperatif *MURDER*. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda, benar salah, dengan jawaban benar = 1, dan jawaban salah = 0. Untuk isian pendek, jawaban benar = 2, jawaban salah = 0, dan jawaban belum tepat = 1, tes dilakukan analisis soal yang berkaitan dengan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kemudahan. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang peneliti sajikan seperti pada tabel 3.5 berikut ini.



**Tabel Kisi –Kisi Instrumen Soal**

Kompetensi Dasar	Topik	Subtopik	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Jenjang Kognitif/Nomor Soal					
					C1	C2	C3	C4	C5	C6
3.4 Memahami informasi tentang keluarga ( <i>kazoku</i> ), karakter dan hal yang disukai	Kazoku	Donna fuku o kiteimasuka	Memilih pernyataan yang tepat mengenai penggunaan kata kerja dalam kalimat	Disajikan teks wacana, siswa memilih jawaban yang sesuai dengan isi wacana			1			
			Mengemukakan pakaian yang dipakai seseorang	Disajikan teks wacana, siswa menjawab yang sesuai dengan isi wacana			2			
			Mengidentifikasi aksesoris yang dikenakan	Disajikan teks wacana, siswa menjawab yang sesuai dengan isi wacana	3					
			Menunjukkan jawaban benar dan salah pakaian yang dipakai	Disajikan kalimat benar – salah, siswa dapat menanda	4					

				i dengan O bila jawabann ya benar dan X bila jawabann ya salah						
3.5 Menganalisis ungkapan yang menyatakan kemampuan ( <i>dekiru koto</i> )	Dekiru koto	Dekiru koto	Menemukan ide yang tersurat dalam wacana	Disajikan teks wacana, siswa memilih pernyataan yang benar	5					
			Menjelaskan makna tersurat dalam wacana	Disajikan teks wacana, siswa menjawab sesuai teks wacana			6			
			Menerangkan makna yang tersirat dalam wacana	Disajikan pertanyaan benar salah		7				



			Menerangkan makna yang tersurat dalam wacana	Disajikan pertanyaan, siswa menjawab isian pendek		8				
			Menjelaskan kemampuan seseorang	Disajikan teks wacana, siswa menjawab yang sesuai dengan isi wacana		9				
			Mengidentifikasi jawaban benar dan salah mengenai kemampuan	Disajikan kalimat benar – salah, siswa dapat menandai dengan O bila jawabannya benar dan X bila jawabannya salah	10					
3.6 Menganalisis kehidupan sekolah ( <i>gakkou no seikatsu</i> ) pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan	Gakkou no seikatsu	Tono san no enpitsu	Menerangkan makna yang tersurat dalam wacana	Disajikan isian pendek		11				
			Menjelaskan makna yang tersirat dalam wacana	Disajikan isian pendek		12				
			Mengaitkan makna yang tersirat dalam wacana	Disajikan kata tunjuk, siswa dapat		13				

unsur kebahasaan sesuai dengan penggunaannya				mengaitkan makna sesuai wacana						
			Menganalisis makna dalam wacana sesuai dengan gambar yang disediakan	Disajikan soal gambar yang harus ditentukan oleh siswa tentang letak benda			14			
			Memilih makna tersirat dalam wacana	Disajikan teks wacana, siswa memilih pernyataan yang benar		15				
			Menganalisis makna dalam wacana sesuai dengan gambar	Disajikan soal gambar yang harus ditentukan oleh siswa tentang letak benda			16			

			yang disediakan							
	<b>Jumlah soal</b>				5	6	5	-	-	-
	<b>Presentasi jumlah setiap kategori soal (%)</b>				31%	38%	31%	-	-	-



### 3.3.2 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpul data non tes yang dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Sutedi, 2009: 164). Angket dalam penelitian ini diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui interpretasi/tanggapan siswa terhadap model kooperatif *MURDER* pada pembelajaran *dokkai*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi 10 pernyataan, bersifat tertutup karena responden tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar dengan menggunakan skala Likert, alternatif respon sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) adalah diberikan. Angket diberikan setelah siswa mengerjakan *posttest*.

Adapun kisi-kisi angket yang peneliti sajikan seperti pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Konstruk	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap model kooperatif <i>MURDER</i>	5	1, 2, 3, 4
2.	Manfaat model kooperatif <i>MURDER</i> dalam pembelajaran <i>dokkai</i> tingkat dasar mengenai isi teks/wacana	3	5, 6, 7, 8
3.	Kesulitan model kooperatif <i>MURDER</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman ( <i>dokkai</i> ) bahasa Jepang	2	9, 10

## 3.4 Analisis Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas menurut Setiyadi (2006), validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang harus diukur. Arikunto (2012: 65) mengungkapkan tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak

diukur. Untuk mengetahui validitas tes, dilakukan uji validitas isi tes dengan meminta pertimbangan (*judgement*) dari para ahli dalam bidang yang diukur. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari para penimbang, selanjutnya dilakukan sejumlah revisi terhadap soal tes.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa, benar salah, dan uraian singkat. Soal pilihan ganda dan soal benar salah dengan jawaban benar = 1, dan jawaban salah = 0. Untuk uraian singkat, jawaban benar = 2, jawaban belum tepat = 1, dan jawaban salah = 0.

### 3.4.2 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Untuk menghitung daya pembeda soal uji, digunakan rumus berikut:

$$D = \frac{n_T}{N_T} - \frac{n_R}{N_R}$$

(Arikunto, 2012)

Keterangan:

D = daya pembeda

$n_T$  = jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok tinggi

$N_T$  = jumlah seluruh siswa kelompok tinggi

$n_R$  = jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok rendah

$N_R$  = jumlah seluruh siswa kelompok rendah

Untuk mengklasifikasikan indeks kemudahan dapat digunakan pedoman kriteria klasifikasi daya pembeda ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**

Kriteria Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Kriteria
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek

(Arikunto, 2012)

Hasil perhitungan daya pembeda instrumen tes yang telah dilakukan pada uji coba instrumen adalah seperti pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

Hasil Analisis Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	
	Nilai	Kategori
1	0,55	Baik
2	0,55	Baik
3	0,27	Cukup
4	0,36	Cukup
5	0,27	Cukup
6	0,36	Cukup
7	0,45	Baik
8	0,45	Baik
9	0,73	Sangat baik
10	0,27	Cukup
11	0,64	Baik
12	0,27	Cukup
13	0,36	Cukup
14	0,45	Baik
15	0,45	Baik
16	0,45	Baik

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% soal memiliki daya pembeda baik, 44% soal memiliki daya pembeda cukup, dan 6% soal memiliki daya pembeda sangat baik.

### 3.4.3 Taraf Kemudahan

Taraf kemudahan adalah proporsi (bagian) dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada soal tes tersebut. Bilangan yang menunjukkan mudah atau tidaknya suatu soal. Uji taraf kemudahan butir soal menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012)

Keterangan:

P = indeks kemudahan

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengklasifikasikan indeks kemudahan dapat digunakan pedoman kriteria taraf kemudahan soal seperti ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
Kriteria Taraf Kemudahan

Nilai	Kriteria
$> 0,75$	Mudah
$0,25 \geq F \geq 0,75$	Sedang
$< 0,25$	Sukar

(Arikunto, 2012)

Soal tes yang memiliki daya pembeda dan taraf kemudahan jelek sebagian direvisi dan sebagian tidak digunakan dalam penelitian ini. Revisi yang dilakukan meliputi perbaikan kalimat, ataupun isi dari soal.

Hasil perhitungan taraf kemudahan instrumen tes yang telah dilakukan pada uji coba instrumen adalah seperti pada tabel 3.9 berikut.



**Tabel 3.9**  
Hasil Uji Analisis Taraf Kemudahan

Nomor Soal	Taraf Kemudahan	
	Nilai	Kategori
1	0,37	Sedang
2	0,80	Mudah
3	0,80	Mudah
4	0,43	Sedang
5	0,47	Sedang
6	0,87	Mudah
7	0,50	Sedang
8	0,48	Sedang
9	0,50	Sedang
10	0,23	Sukar
11	0,23	Sukar
12	0,43	Sedang
12	0,20	Sukar
14	0,50	Mudah
15	0,83	Sedang
16	0,17	Sukar

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% soal memiliki taraf kemudahan sedang, 25% soal memiliki taraf kemudahan mudah, 25% soal memiliki taraf kemudahan sukar.

#### 3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keterandalan) menurut Setiyadi (2006) adalah konsistensi dari suatu alat ukur atau sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur subjek yang sama dalam waktu yang berbeda namun menunjukkan hasil yang relatif sama. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2012: 87) mengemukakan bahwa reliabilitas diperlukan untuk mendukung validitas suatu reliabilitas. Suatu tes mungkin reliabel tetapi tidak valid, sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas suatu alat digambarkan secara statistik dengan menggunakan perhitungan korelasi dengan mencari koefisien yang berkisar antara 0

dan 1, bila koefisien mendekati 1, maka alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, menggunakan reliabilitas eksternal yaitu tes retest yang diujicobakan kepada siswa kelas XI yang telah belajar materi kelas X.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara nilai test dan nilai retest

X = nilai test

Y = nilai retest

N = jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari reliabilitas total nilai tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas total nilai tes

Berikut tabel 3.10 yang merupakan hasil uji coba pertama dan kedua untuk mengetahui uji reliabilitas:

**Tabel 3.10**  
Koefisien Reliabilitas Hasil Uji Coba Pertama dan Kedua  
Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

SUBYEK	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
S01	45	65	2925	2025	4225
S02	60	60	3600	3600	3600
S03	60	60	3600	3600	3600
S04	35	45	1575	1225	2025
S05	40	60	2400	1600	3600
S06	35	40	1400	1225	1600
S07	75	85	6375	5625	7225
S08	15	20	300	225	400
S09	45	30	1350	2025	900
S10	65	60	3900	4225	3600
S11	65	60	3900	4225	3600
S12	25	35	875	625	1225
S13	40	40	1600	1600	1600
S14	75	70	5250	5625	4900
S15	50	30	1500	2500	900
S16	10	20	200	100	400
S17	55	50	2750	3025	2500
S18	40	60	2400	1600	3600
S19	40	50	2000	1600	2500
S20	65	60	3900	4225	3600
S21	55	35	1925	3025	1225
S22	50	60	3000	2500	3600
S23	50	45	2250	2500	2025
S24	55	45	2475	3025	2025
S25	55	75	4125	3025	5625
S26	15	25	375	225	625
S27	40	60	2400	1600	3600
S28	45	30	1350	2025	900
S29	75	65	4875	5625	4225
S30	40	50	2000	1600	2500
Σ	1420	1490	76575	75650	81950

Hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh angka korelasi reliabilitas total nilai sebesar 0,73. Kemudian angka ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times 0,73}{1+0,73} = \frac{1,46}{1,73} = 0,84$$

Kriteria derajat reliabilitas tes uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**  
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kategori
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Dari data perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh informasi bahwa dari 16 soal yang diujicobakan semuanya memenuhi kelayakan instrumen penelitian. Soal-soal tersebut memiliki nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,84 dengan kategori tinggi.

### 3.5 Hasil Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, maka instrumen tes kemampuan membaca yang telah mendapatkan judgement, diuji coba kepada kelas XI IPA 6 di sekolah tempat pelaksanaan penelitian. Hasil uji coba instrumen tersebut disajikan pada lembar lampiran. Adapun rekapitulasi hasil ujicoba instrumen kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan  
Membaca Pemahaman

Nomor	Daya Pembeda		Tarf Kemudahan		Kesimpulan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	0,55	Baik	0,37	Sedang	Dipakai
2	0,55	Baik	0,80	Mudah	Dipakai
3	0,27	Cukup	0,80	Mudah	Dipakai
4	0,36	Cukup	0,43	Sedang	Dipakai
5	0,27	Cukup	0,47	Sedang	Dipakai
6	0,36	Cukup	0,87	Mudah	Dipakai
7	0,45	Baik	0,50	Sedang	Dipakai
8	0,45	Baik	0,48	Sedang	Dipakai
9	0,73	Sangat baik	0,50	Sedang	Dipakai
10	0,27	Cukup	0,23	Sukar	Dipakai
11	0,64	Baik	0,23	Sukar	Dipakai
12	0,27	Cukup	0,43	Sedang	Dipakai
13	0,36	Cukup	0,20	Sukar	Dipakai
14	0,45	Baik	0,50	Mudah	Dipakai
15	0,45	Baik	0,83	Sedang	Dipakai
16	0,45	Baik	0,17	Sukar	Dipakai

Berdasarkan table 3.12 diperoleh informasi bahwa semua soal sebanyak 16 soal, layak untuk dipakai dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Nilaiing hasil *pretest-posttest*, dengan ketentuan antara lain:
  - a. Pilihan ganda dengan jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan pilihan jawaban salah diberi nilai 0.

- b. Benar salah dengan jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0.
- c. Isian pendek dengan jawaban benar diberi nilai 2, sedangkan jawaban mendekati benar diberi nilai 1, serta jawaban salah diberi nilai 0.
- Dalam isian pendek nilai yang diperoleh berdasarkan rubrik berikut.

**Tabel 3.13**

Kriteria Penilaian Isian Pendek

Unsur yang dinilai	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kesesuaian isi	2	1
Ketepatan struktur Kalimat	2	1

2. Mengubah nilai mentah ke dalam bentuk presentase.

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\sum \text{Skor mentah}}{\sum \text{Skor max}} \times 100\%$$

3. Menghitung gain ternormalisasi antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing siswa. Nilai *N-Gain* yang diperoleh bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah belajar dengan menggunakan model kooperatif *MURDER*.

Rumus *N-Gain* menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{nilai } posttest (\%) - \text{nilai } pretest (\%)}{\text{nilai max} - \text{nilai } posttest (\%)}$$

Kriteria *N-Gain* ditunjukkan pada tabel 3.14 berikut

**Tabel 3.14**Tabel Kriteria *N-Gain* (Hake, 1999)

Nilai <i>N-Gain</i>	Tingkat
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N-Gain \geq 0,3$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

4. Melakukan uji signifikansi terhadap nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah belajar dengan menggunakan model kooperatif *MURDER*.

Adapun uji signifikansi yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian data dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas mutlak dilakukan sebagai syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam satu kelompok.

Pada pengolahan data ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji ini menunjukkan data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal memiliki taraf signifikansi lebih besar dari taraf nyata. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians populasi yang sama (homogen) atau tidak.

Pada pengolahan data ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan uji *Levene statistic*. Hasil uji ini menunjukkan data homogen atau tidak.

Data yang homogen memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari taraf nyata. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kedua kelas. Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan program SPSS 21.0. Uji t ini dapat dilakukan apabila data yang diujikan terdistribusi normal. Nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

### 4) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan apabila hasil uji normalitas kedua data menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji Wilcoxon dilakukan dengan program SPSS 21.0. Nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

## 3.6.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model kooperatif *MURDER* dalam pembelajaran *dokkai*.

Teknik pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap jawaban angket
2. Menyusun frekuensi jawaban
3. Membuat tabel frekuensi
4. Menghitung presentasi frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



### Keterangan

P : Persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f : Frekuensi dari setiap jawaban responden

N : Jumlah responden

Persentase frekuensi setiap jawaban responden diperoleh dari pembagian antara frekuensi dari setiap jawaban responden dengan jumlah responden kemudian dikalikan 100%.

5. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada tabel data berikut.

**Tabel 3.15**  
Tabel Penafsiran Data Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010: 40-41)

Dalam melaksanakan eksperimen kegiatan pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan model kooperatif *MURDER*, peneliti membuat rencana pengajaran, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merujuk pada RPP pengajar Bahasa Jepang kelas X SMA Negeri 1 Pagaden dan hasil modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah (2011), Ardiani (2015).

### 3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

1. Melakukan studi kepustakaan lebih mendalam tentang pembelajaran kooperatif *MURDER* dan penerapannya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari soal-soal untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman, lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan suatu model, dan skala sikap/angket yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model *MURDER* dalam pembelajaran membaca.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan dimulai 29 Mei 2017 sampai dengan 5 Juni 2017. Pada tahap ini dilakukan pemilihan subyek penelitian dengan melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tempat yang dipilih adalah SMAN 1 Pagaden. Proses pelaksanaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membagi menjadi 2 kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah siswa yang mendapatkan teknik *MURDER* dan kelas kontrol adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.
- b. Melakukan *Pretest* (T1) dengan menggunakan Pilihan Ganda, benar salah dan isian pendek, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan perlakuan/*treatment* (X) dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kooperatif *MURDER* dalam pembelajaran *dokkai* pada kelas eksperimen dan kegiatan belajar mengajar dengan metode terjemahan pada kelas kontrol.

- d. Melakukan *Posttest* (T2) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif *MURDER* dan model eklektik. Tes diberikan berupa soal pilihan ganda, benar salah dan isian pendek.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, pada hari Senin, 29 Mei 2017 sampai dengan Senin, 5 Juni 2017 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan hari berdasarkan jadwal pelajaran siswa di luar jam pelajaran biasa sesuai kesepakatan bersama siswa, serta dilakukan di bulan Ramadhan.

**Tabel 3.16**

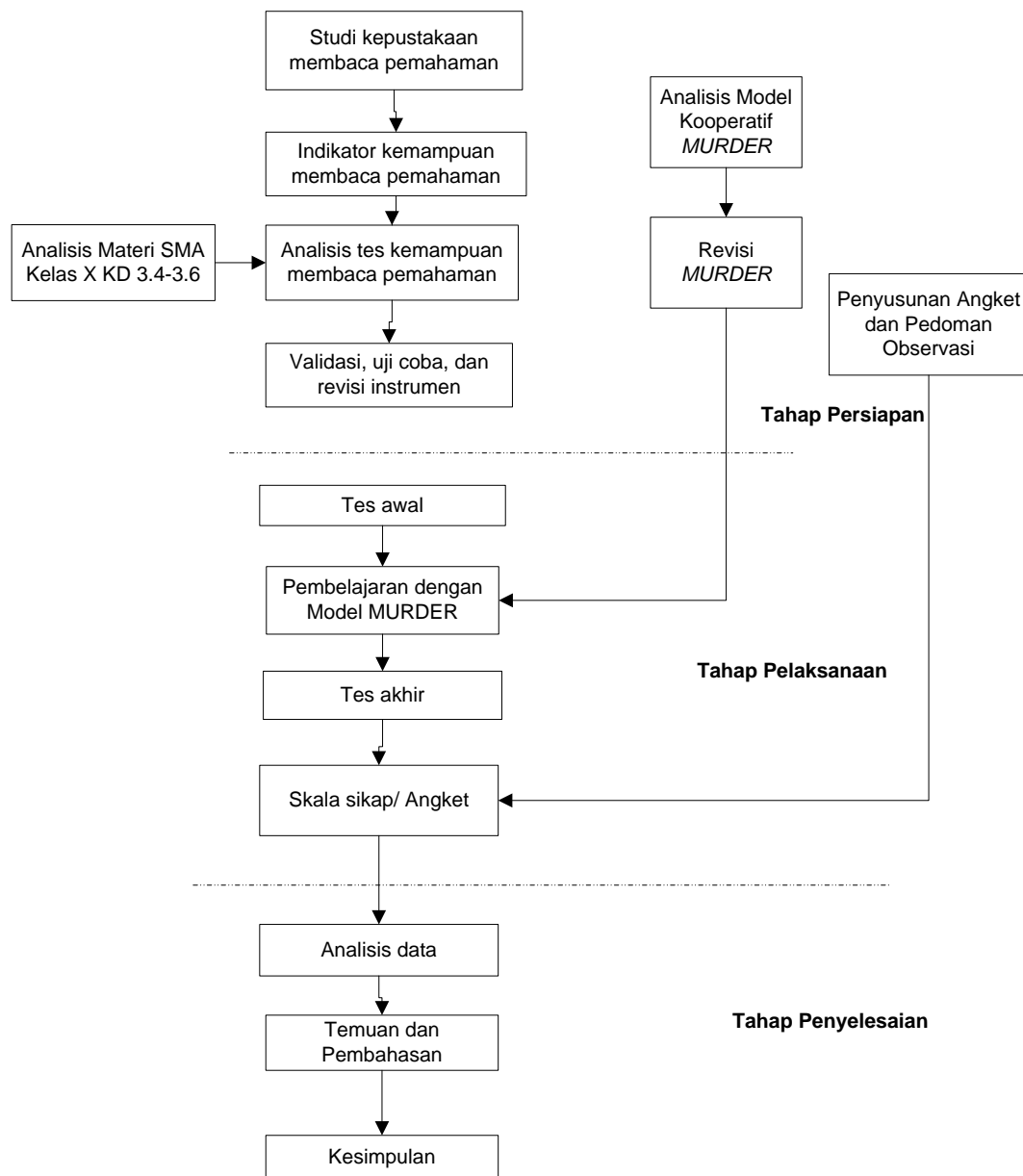
Kegiatan Pengumpulan Data

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 29 Mei 2017	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 30 Mei 2017	<i>Treatment</i>
3	Rabu, 31 Mei 2017	<i>Treatment</i>
4	Kamis, 1 Juni 2017	<i>Treatment</i>
5	Jumat, 2 Juni 2017	<i>Treatment</i>
6	Sabtu, 3 Juni 2017	<i>Treatment</i>
7	Senin, 5 Juni 2017	<i>Treatment, Posttest, skala sikap</i>

### 3. Tahap Penyelesaian

1. Mengolah dan menganalisis data hasil *Pretest* dan *Posttest* untuk selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis.
2. Membandingkan antara hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan akibat perlakuan/*treatment* dengan model pembelajaran kooperatif *MURDER* dan metode terjemahan searah.
3. Membahas temuan-temuan penelitian dalam penerapan model kooperatif *MURDER* dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

Adapun alur penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1**  
Alur Penelitian